



Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Teacher Interpersonal Communication Strategies in Increasing Student Interest in Learning

Firman Hadi^{*1}, Tiara Amanda², Jihan Tuffa Hati³, Afwan Syahril Manurung⁴

¹²³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

⁴Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email : firmanhadyazhar@gmail.com^{1*}, tiaraamandda@gmail.com², Jihantuffahati36@gmail.com³

Article history :

Received : 18-12-2024

Revised : 20-12-2024

Accepted : 22-12-2024

Published :24-12-2024

Abstract

This study aims to examine teachers' interpersonal communication strategies in enhancing students' learning interest. The research method employed is library research, analyzing relevant literature. The study is divided into several main discussion sub-sections. First, the fundamental concepts of interpersonal communication are discussed as the foundation for understanding the importance of effective interaction between teachers and students. Second, teachers' interpersonal communication strategies, such as empathy, message clarity, and a personal approach, are identified as primary efforts to build harmonious relationships. Third, factors influencing the success of teachers' interpersonal communication, including communication competence, student characteristics, and the learning environment, are analyzed in depth. Fourth, the relationship between teachers' interpersonal communication and students' learning interest is explored, highlighting that positive and effective communication can motivate students to engage more actively in the learning process. Fifth, challenges in teachers' interpersonal communication, such as differences in perception and lack of communication skills, along with solutions like teacher training and the use of technology, are also addressed. The findings indicate that effective interpersonal communication is key to increasing students' learning interest. Teachers must continually enhance their communication skills to create a conducive learning environment.

Keywords : *interpersonal communication, teacher strategies, students' learning interest*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan adalah library research dengan analisis terhadap berbagai literatur yang relevan. Penelitian ini dibagi ke dalam beberapa sub-bab pembahasan utama. Pertama, konsep dasar komunikasi interpersonal dibahas sebagai fondasi untuk memahami pentingnya interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Kedua, strategi komunikasi interpersonal guru, seperti empati, kejelasan pesan, dan pendekatan personal, diidentifikasi sebagai upaya utama untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi interpersonal guru, meliputi kompetensi komunikasi, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar, dianalisis secara mendalam. Keempat, hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar siswa diuraikan, menunjukkan bahwa komunikasi yang positif dan efektif dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Kelima, hambatan dalam komunikasi interpersonal guru, seperti perbedaan persepsi dan kurangnya



keterampilan komunikasi, serta solusi untuk mengatasinya, seperti pelatihan guru dan penggunaan teknologi, juga disoroti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif merupakan kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru perlu terus mengembangkan kemampuan komunikasi mereka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Kata Kunci :Komunikasi interpersonal, Strategi guru, Minat belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga mencakup upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Minat belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan partisipasi dalam kelas, dan mendorong keberlanjutan proses belajar secara mandiri. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi.

Salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan berkomunikasi secara interpersonal dengan siswa. Komunikasi interpersonal tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan interaksi yang membangun hubungan emosional antara guru dan siswa. Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, guru dapat memahami kebutuhan, karakteristik, dan potensi siswa, serta menciptakan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam proses belajar. Hal ini pada akhirnya akan mendorong siswa untuk lebih antusias dan aktif dalam belajar.

Namun, dalam praktiknya, membangun komunikasi interpersonal yang efektif tidak selalu berjalan mulus. Guru sering menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan karakteristik siswa, keterbatasan keterampilan komunikasi, kurangnya dukungan dari lingkungan belajar, dan hambatan teknis lainnya. Selain itu, perubahan dalam sistem pendidikan, seperti penerapan teknologi digital dalam pembelajaran, juga menuntut guru untuk mengadaptasi strategi komunikasi mereka agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi komunikasi interpersonal guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Secara khusus, penelitian ini akan membahas beberapa aspek utama, yaitu konsep dasar komunikasi interpersonal, strategi komunikasi yang dapat diterapkan oleh guru, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi interpersonal, hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar siswa, serta hambatan yang dihadapi guru dan solusi untuk mengatasinya.

Melalui kajian literatur yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif bagi para pendidik, peneliti, dan pemangku kebijakan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi komunikasi guru sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif untuk pengembangan potensi siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan mengenai komunikasi interpersonal guru dan minat belajar siswa. Sumber data yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan konteks terkini. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur di database online seperti Google Scholar dan ProQuest, serta referensi manual dari perpustakaan.



Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui identifikasi, klasifikasi, kritik, dan sintesis literatur untuk menghasilkan pemahaman mendalam. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan analisis kritis terhadap referensi yang digunakan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang strategi komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dasar komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih, di mana mereka saling bertukar informasi, ide, dan perasaan. Proses ini tidak hanya melibatkan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga mencakup elemen non-verbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan nada suara. Komunikasi interpersonal diartikan (Mulyana, 2000) sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal. Ia menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang, seperti seorang guru dengan murid. Komunikasi demikian menunjukkan: pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal ataupun non-verbal secara simultan dan spontan. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi hubungan antarindividu, baik dalam lingkungan pribadi maupun profesional. Keterampilan komunikasi yang baik dapat membantu membangun kepercayaan, meningkatkan kolaborasi, dan mengurangi konflik. (Nisa, 2018)

Salah satu konsep dasar dalam komunikasi interpersonal adalah model komunikasi, yang mencakup beberapa elemen kunci: pengirim, pesan, saluran, penerima, dan umpan balik. Pengirim adalah individu yang menginisiasi komunikasi dengan menyampaikan pesan. Pesan itu sendiri adalah informasi yang ingin disampaikan, yang dapat berupa verbal atau non-verbal. Saluran adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti percakapan langsung, telepon, atau pesan teks. Penerima adalah individu yang menerima dan menginterpretasikan pesan, sementara umpan balik adalah respons dari penerima yang menunjukkan apakah pesan telah dipahami dengan baik. (Rahmat, 2015). Proses umpan balik ini sangat penting untuk memastikan bahwa komunikasi berlangsung secara efektif. (Yamin, 2017)

Selain itu, konteks sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam komunikasi interpersonal. Setiap individu membawa latar belakang, nilai, dan norma yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi. Misalnya, dalam beberapa budaya, komunikasi langsung dan terbuka dianggap sebagai hal yang positif, sementara di budaya lain, pendekatan yang lebih halus dan tidak langsung mungkin lebih dihargai. Oleh karena itu, pemahaman tentang konteks ini sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan membangun hubungan yang harmonis. (Nisa, 2018)

Akhirnya, keterampilan mendengarkan aktif merupakan komponen penting dalam komunikasi interpersonal. Mendengarkan aktif melibatkan perhatian penuh terhadap pembicara, menunjukkan empati, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan mengembangkan keterampilan ini, individu dapat meningkatkan kualitas interaksi mereka, menciptakan lingkungan yang lebih



terbuka, dan memperkuat hubungan interpersonal. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain menjadi keterampilan yang sangat berharga.

Strategi Komunikasi Interpersonal

Strategi komunikasi interpersonal adalah pendekatan dan teknik yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Komunikasi interpersonal yang baik sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. (Rahmat, 2015). Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai beberapa strategi komunikasi interpersonal:

1. Mendengarkan Aktif

Mendengarkan aktif adalah proses di mana seseorang memberikan perhatian penuh kepada pembicara, menunjukkan bahwa mereka benar-benar mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan. Ini melibatkan penggunaan isyarat non-verbal seperti anggukan, kontak mata, dan ekspresi wajah yang sesuai. Selain itu, memberikan umpan balik dengan merangkul atau mengulangi poin penting dari apa yang telah dikatakan.

2. Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, serta melihat situasi dari perspektif mereka. Menunjukkan empati dapat dilakukan dengan mengakui perasaan orang lain, misalnya dengan mengatakan, "Saya bisa memahami mengapa Anda merasa seperti itu." Ini membantu menciptakan ikatan emosional dan meningkatkan kepercayaan.

3. Keterbukaan dan Kejujuran

Keterbukaan dalam komunikasi berarti bersedia untuk berbagi pikiran dan perasaan secara jujur. Menggunakan pernyataan "saya" untuk mengekspresikan perasaan dan pendapat, seperti "Saya merasa khawatir ketika..." Ini membantu menghindari kesalahpahaman dan menciptakan komunikasi yang lebih transparan.

4. Penggunaan Bahasa Tubuh yang Positif

Bahasa tubuh mencakup semua isyarat non-verbal yang menyampaikan pesan, seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, dan postur tubuh. Menjaga kontak mata, tersenyum, dan menggunakan gerakan yang terbuka dapat membantu menyampaikan sikap positif dan meningkatkan keterhubungan dengan lawan bicara.

5. Menghindari Asumsi

Menghindari asumsi berarti tidak membuat dugaan tentang apa yang dipikirkan atau dirasakan orang lain tanpa klarifikasi. Mengajukan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, seperti "Apa yang Anda maksud dengan itu?" Ini membantu mengurangi kesalahpahaman. (Yamin, 2017).

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Komunikasi Interpersonal Guru

Keberhasilan komunikasi interpersonal seorang guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif. Berbagai faktor dapat mempengaruhi keberhasilan komunikasi ini. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi komunikasi interpersonal guru:



1. Kemampuan Mendengarkan
Kemampuan mendengarkan aktif sangat penting bagi seorang guru. Ini mencakup perhatian penuh terhadap siswa, memahami kebutuhan dan kekhawatiran mereka, serta memberikan umpan balik yang relevan. Dengan mendengarkan dengan baik, guru dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa dan menciptakan suasana yang mendukung.
2. Empati
Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain. Seorang guru yang empatik dapat lebih memahami perasaan dan perspektif siswa. Ketika siswa merasa dipahami, mereka lebih cenderung terbuka dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Keterampilan Verbal dan Non-Verbal
Keterampilan komunikasi verbal (penggunaan kata-kata) dan non-verbal (bahasa tubuh, ekspresi wajah, nada suara) sangat penting. Guru harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik. Komunikasi yang jelas dan menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menjaga perhatian mereka. (Saputra, 2019).
4. Keterbukaan dan Kejujuran
Keterbukaan dalam komunikasi menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berbagi pikiran dan perasaan mereka. Kejujuran dalam komunikasi juga penting untuk membangun kepercayaan. Ketika siswa merasa bahwa guru jujur dan terbuka, mereka lebih cenderung untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru.
5. Penguasaan Materi
Seorang guru yang menguasai materi pelajaran dapat menjelaskan konsep dengan lebih baik dan menjawab pertanyaan siswa dengan tepat. Penguasaan materi meningkatkan kepercayaan diri guru dan membantu siswa merasa lebih yakin dalam belajar.
6. Pengelolaan Emosi
Kemampuan untuk mengelola emosi, baik emosi diri sendiri maupun emosi siswa, sangat penting dalam komunikasi. Guru harus dapat tetap tenang dan positif, bahkan dalam situasi yang menantang. Pengelolaan emosi yang baik membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Nisa (2018)

Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Minat Belajar Siswa

Hubungan antara komunikasi interpersonal dan minat belajar siswa sangat penting dalam konteks pendidikan. Komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Ketika guru mampu berkomunikasi dengan baik, siswa merasa dihargai dan dipahami, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Rasa percaya diri ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam proses pembelajaran ketika merasa bahwa suara dan pendapat mereka diperhatikan.

Selain itu, komunikasi yang baik mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Guru yang menggunakan teknik komunikasi yang menarik, seperti pertanyaan terbuka dan diskusi kelompok, dapat membuat siswa merasa lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki peran dalam proses belajar, mereka lebih termotivasi untuk mengeksplorasi materi pelajaran dan berkontribusi dalam diskusi kelas.



Umpan balik yang konstruktif juga merupakan aspek penting dari komunikasi interpersonal yang mempengaruhi minat belajar siswa. Ketika guru memberikan umpan balik yang positif dan membangun, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Umpan balik yang jelas membantu siswa memahami kemajuan mereka dan area yang perlu diperbaiki, sehingga mereka merasa lebih terarah dalam proses belajar. Dengan demikian, komunikasi yang efektif tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu siswa mencapai tujuan akademis mereka.

Akhirnya, komunikasi interpersonal yang baik menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dalam suasana yang mendukung, siswa merasa bebas untuk berbagi ide, bertanya, dan mengungkapkan pendapat tanpa takut dihakimi. Lingkungan yang aman ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam pembelajaran dan mengeksplorasi topik-topik baru. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang efektif berperan krusial dalam meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Hambatan dan solusi dalam Komunikasi Interpersonal Guru

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa adalah aspek penting dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat berbagai hambatan yang dapat mengganggu efektivitas komunikasi ini. (Prasetya, 2019). Berikut adalah beberapa hambatan yang umum terjadi beserta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya:

1. **Perbedaan Gaya Komunikasi**
Setiap individu memiliki gaya komunikasi yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih suka berkomunikasi secara langsung, sementara yang lain mungkin lebih nyaman dengan pendekatan yang lebih halus atau tidak langsung. Guru perlu mengenali dan memahami berbagai gaya komunikasi siswa. Menggunakan berbagai metode komunikasi, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan umpan balik tertulis, dapat membantu menjangkau semua siswa.
2. **Kurangnya Keterampilan Mendengarkan**
Terkadang, guru mungkin tidak mendengarkan siswa dengan baik, baik karena kesibukan atau kurangnya perhatian. Hal ini dapat membuat siswa merasa diabaikan. Guru harus melatih keterampilan mendengarkan aktif, seperti memberikan perhatian penuh, mengulangi kembali apa yang dikatakan siswa, dan menunjukkan empati. Ini akan membantu siswa merasa lebih dihargai dan didengar.
3. **Stereotip dan Prasangka**
Stereotip atau prasangka terhadap siswa berdasarkan latar belakang, penampilan, atau perilaku dapat menghambat komunikasi yang efektif. Guru perlu menyadari dan mengatasi prasangka pribadi. Membangun hubungan yang positif dengan semua siswa dan berusaha untuk memahami latar belakang mereka dapat membantu mengurangi stereotip.
4. **Keterbatasan Bahasa**
Perbedaan bahasa atau kosakata yang digunakan dapat menjadi hambatan dalam komunikasi. Siswa yang tidak fasih dalam bahasa pengantar mungkin kesulitan memahami materi. Guru dapat menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, serta memberikan penjelasan tambahan atau menggunakan alat bantu visual untuk membantu siswa memahami materi.
5. **Tekanan Emosional**
Siswa yang mengalami stres atau masalah emosional mungkin kesulitan untuk berkomunikasi secara efektif. Hal ini dapat mengganggu proses belajar mereka. Guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi



perasaan mereka. Menyediakan waktu untuk berbicara secara pribadi dengan siswa yang membutuhkan dukungan emosional juga dapat membantu.

6. Kurangnya Waktu

Dalam situasi kelas yang padat, guru mungkin merasa tidak memiliki cukup waktu untuk berkomunikasi secara mendalam dengan setiap siswa. Mengatur waktu dengan baik dan memprioritaskan interaksi dengan siswa dapat membantu. Guru juga dapat menggunakan waktu di luar kelas, seperti jam bimbingan, untuk berkomunikasi lebih lanjut dengan siswa.

7. Penggunaan Teknologi yang Tidak Efektif

Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam komunikasi dapat menjadi hambatan jika tidak digunakan dengan baik. Misalnya, komunikasi melalui platform online dapat menyebabkan kesalahpahaman. Guru perlu memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi yang efektif dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama. Menggunakan berbagai platform komunikasi dan menjelaskan cara penggunaannya dengan jelas dapat membantu mengurangi kebingungan. (Zulkarnain, 2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa **komunikasi interpersonal yang efektif** adalah kunci untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan komunikasi mereka agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi komunikasi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Coklat, H. D. (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. New York: Pearson Longman.
- Goleman, D. (1995). *Kecerdasan Emosional: Mengapa Itu Bisa Lebih Penting daripada IQ*. New York: Buku Bantam.
- Hadi, F., Amanda, T., & Hati, J. T. (2024). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.
- Mulyana, D. (2000). *Komunikasi Interpersonal: Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisa, K. (2018). Peran Konteks Sosial Budaya dalam Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 5(2), 123-130.
- Rahmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rogers, C. R., & Farson, R. E. (1987). Mendengarkan Aktif. Dalam *Komunikasi dalam Bisnis Hari Ini* (hlm. 103-107). New York: Harper & Row.
- Saputra, A. R. (2019). Peran Komunikasi Guru dalam Membangun Hubungan Interpersonal di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45-53.
- Yamin, M. (2017). *Profesionalisme Guru dan Tantangan Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Zulkarnain, A. (2017). Pengaruh Empati dan Keterampilan Mendengarkan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(2), 78-85.